

**PENGARUH JUMLAH PELAMAR CALON MAHASISWA S1 TERAPAN
MANAJEMEN BISNIS POLSRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI YANG DICAPAINYA**

Oleh:

Yusleli Herawati¹, Hendra Sastrawinata²,

Dosen Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

Yuli W³, Iin R⁴

Mahasiswa Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

e-mail: leli_kosim@yahoo.com

ABSTRACT

State Polytechnic of Sriwijaya is a vocational education that will enter the business market needs of the high quality graduates. There is one newly programme which is established in 2014 called S1 Applied of Business Management. This study accept the applicants for new students with the most applicants prospective students S1 Applied in the State Polytechnic of Sriwijaya with number of 1028 candidates for new students. The students who received in this programme only 48 students. The intense competition is 1:21, this means that the programme study aims to explore the number of applicants prospective students who become students of S1 of Business Management has a significant influence on learning motivation. The method is carried out by distributing questionnaires to the students by tracing the students learning motivation in participating the learning process. This study also aims to complete the data collection, therefore, the data also collected by interviewing. In that case, the population of this research using “sampel jenuh” technique because of the relatively small number of students of the Applied S1 which amount only 48 students. We analyzed the data with simple regression 12.00 version. The result show that the number of applicants prospective students S1 Applied of Business Management which has been accepted as a student of Applied S1 have influence the learning motivations by 96.8 percent to the achievement of learning.

Keywords: *Applicants, learning motivation, achievement of learning*

PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Sriwijaya merupakan perguruan tinggi vokasi yang akan menghasilkan lulusan yang siap kerja di industri. Ada berbagai jurusan/prodi baik rekayasa maupun non rekayasa. Sesuai dengan penugasan penyelenggaraan Program studi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No:142/E.32/OT/2014, yaitu, Prodi S1 Terapan Manajemen Bisnis adalah termasuk pengembangan Jurusan Administrasi Bisnis kelompok bidang non rekayasa. Ketatnya persaingan dengan relatif banyaknya jumlah pelamar yang mendaftar pada suatu perguruan tinggi akan membawa pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa nantinya pada saat mereka telah diterima di perguruan tinggi tersebut. Dengan kata lain mereka atau mahasiswa tersebut akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Sebab motivasi merupakan kegiatan

yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Jadi motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang juga dapat berasal dari luar diri seseorang. Bila faktor pendorongnya baik, maka seseorang akan berperilaku baik untuk mencapai tujuannya, begitu sebaliknya faktor pendorongnya tidak baik, maka seseorang akan berperilaku tidak baik untuk mencapai tujuannya. Khususnya bagi mahasiswa S1 Terapan Manajemen Bisnis yang menuntut ilmu di Politeknik Negeri Sriwijaya dengan ketatnya persaingan tentunya mereka akan mempunyai motivasi belajar yang relatif tinggi, yang tentunya mereka juga akan memiliki prestasi belajar yang baik. Yang pada akhirnya akan diperoleh lulusan yang dapat memenuhi kriteria industri (*stakeholder*). Untuk itulah perlu dieksplorasi secara lebih mendalam bagaimana pengaruh jumlah pelamar calon mahasiswa S1 Terapan Manajemen Bisnis dalam pencapaian prestasi akademiknya. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Apakah jumlah pelamar calon mahasiswa S1 Terapan yang telah menjadi mahasiswa Manajemen Bisnis Polsri berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Apakah motivasi belajar mahasiswa S1 Terapan Manajemen Bisnis Polsri berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai mahasiswa.

Bahan dan Metode

Berikut ini akan dikemukakan berbagai teori motivasi dalam rangka memotivasi belajar mahasiswa untuk mencapai prestasi terbaik.

- Motivasi adalah: "Sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Purwanto: 2000).
- Stanford dalam Dyah, motivasi adalah hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. (Handoko: 2002)
- Motivasi diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat Persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu (motivasi interinsik) maupun dari luar individu (eksterinsik), (Sudrajat:2008)

Berbagai pendapat teori belajar dalam *teaching learning process* adalah:

- Teori Thorndike, teori ini menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Terdapat beberapa dalil atau hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*) dan hukum akibat (*law of effect*).
- Teori Ausubel, teori ini terkenal dengan belajar bermakna dan pentingnya pengulangan sebelum belajar dimulai. Bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami jika bahan itu dirasakan bermakna bagi siswa. Konsep adalah struktur tentang keterkaitan seluruh konsep secara terpadu

(hirarkhis,distributif/menyebar). Teori ini membedakan antara belajar menemukan dan belajar menerima. Dalam belajar menerima siswa hanya menerima dan tinggal menghafalkan materi. Sedangkan pada belajar menemukan siswa tidak menerima pelajaran begitu saja, tetapi konsep ditemukan oleh siswa.

- Belajar bermakna lebih dilakukan dengan metode penemuan (*discovery*). Namun demikian, metode ceramah (ekspositori) dapat juga menjadi belajar bermakna jika belajarnya dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, tidak hanya sampai pada tahap hafalan; bahan pelajaran harus cocok dengan kemampuan siswa dan sesuai dengan struktur kognitif siswa.
- Teori Pavlov mengemukakan konsep pembiasaan (*conditioning*). Dalam kegiatan belajar, agar siswa belajar dengan baik maka harus dibiasakan. Misalnya, supaya mahasiswa mengerjakan pekerjaan Rumah dengan baik, biasakanlah dengan memeriksanya, menjelaskannya, atau memberi nilai terhadap hasil pekerjaannya.
- Teori Gestalt menyatakan bahwa penguasaan akan diperoleh apabila ada prasyarat dan latihan hafal atau drill yang diulang-ulang sehingga tidak mengherankan jika ada topik-topik di tata secara urut seperti perkalian bilangan cacah kurang dari sepuluh. (Rosseffendi,1993:115-116)
- Tokoh aliran ini adalah John Dewey. Ia mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh dosen harus memperhatikan seperti penyajian konsep harus lebih mengutamakan pengertian, lalu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan kesiapan intelektual siswa, dan mengatur suasana kelas supaya mahasiswa siap belajar.
- Menurut teori Polya, pemecahan masalah merupakan aktivitas intelektual yang paling tinggi. Pemecahan masalah harus didasarkan atas adanya kesesuaian dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa, supaya tidak terjadi stagnasi. Tahapan pemecahan masalah adalah; memahami masalah, membuat rencana/cara penyelesaian masalah, menjalankan rencana/menyelesaikan masalah, melihat kembali/*recheck*.
- Teori John Dewey (CTL) mengemukakan bahwa; mengkaitkan bahan pelajaran dengan situasi dunia nyata, mendorong siswa menghubungkan yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, pengalaman sesungguhnya dan penerapannya/manfaatnya. Strategi: authentic, inkuiri, praktek kerja, pemecahan masalah.
- Aliran latihan mental Otak diibaratkan seperti otot, jika ingin kuat harus sering dilatih, makin keras dan sulit latihannya akan lebih baik hasilnya.
- Teori Bloom dan Krathwohl mengemukakan tiga hal yang bisa dikuasai oleh siswa, meliputi: ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah Afektif. Tiga ranah itu tercakup dalam teori yang lebih dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Teori Kolb membagi tahapan belajar ke dalam empat tahapan, yaitu; pengalaman konkret, pengamatan aktif dan reflektif, konseptualisasi, eksperimentasi aktif.

Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar menurut Majalah Siantar sebagai berikut:

Faktor Internal, adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu yang meliputi faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam: yaitu keadaan Jasmani. Pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat memengaruhi proses belajar. Keadaan Fungsi Jasmani/Fisiologis selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indra dengan baik. Dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya. Faktor psikologis, faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

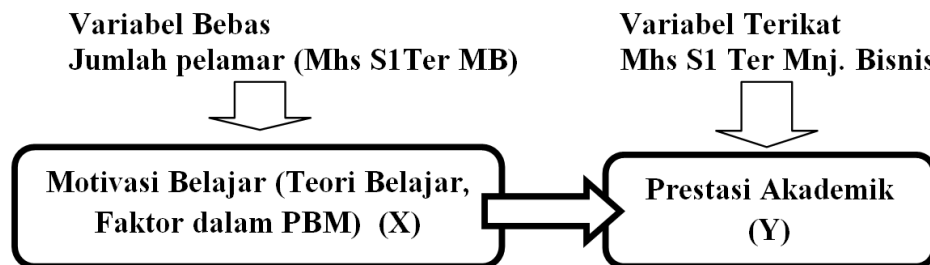
Faktor Eksternal, Selain karakteristik siswa, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

- Lingkungan sosial, lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. b. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- Lingkungan Non-Sosial, Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial adalah :
 - Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

- Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.
- Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar dibawah ini menjelaskan kerangka konseptual pengaruh jumlah pelamar calon mahasiswa S1 Terapan Manajemen Bisnis Polsri terhadap motivasi belajar dan capaian prestasi akademiknya.



Gambar 1, Kerangka Konseptual

Hipotesis Dari rumusan permasalahan yang ada, tujuan penelitian, dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- *H1*: Diduga ada pengaruh signifikan dan positif antara jumlah pelamar calon mahasiswa S1 Terapan Manajemen Bisnis Polsri terhadap motivasi belajarnya.
- *H2*: Diduga ada pengaruh signifikan dan positif antara motivasi belajar mahasiswa S1 Terapan Manajemen Bisnis Polsri melalui teori belajar dan faktor dalam PBM dengan prestasi akademik yang dicapainya.

Populasi dan Sampel jumlah mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 48 orang mahasiswa dari 1028 pelamar/calon mahasiswa. Sedangkan peneliti dalam hal ini menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 48 orang mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan langsung oleh penelitian melalui kuesioner. Hasil jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan kepada responden, variabel-variabelnya akan diukur dengan skala likert satu (1) sampai dengan 6 (enam).

Uji Validitas dan Reliabilitas Data, Uji Validitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji Reliabilitas suatu instrument adalah untuk mengetahui apa, kestabilan dan konsisten suatu alat ukur dalam

mengukur apa yang diukur. Kedua alat ukur tersebut dalam pengolaanya menggunakan program SPSS for windows Versi 12.00.

Teknik Analisis Data yang sudah terkumpul akan diolah dengan menggunakan program SPSS for Windows Versi 12.00. Model persamaan Struktural yang digunakan adalah regresi sederhana dengan teknik analisa regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1$$

Y = Prestasi Akademik

X = Motivasi Belajar (Jumlah pelamar calon mhs S1 Ter MB/Mhs S1 Ter MB)

a.= Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini akan diuji dengan *Uji F-test* yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- $H_0: \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
- $H_0: \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Dasar pengambilan keputusan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak adalah: Jika probabilitas hasil *uji F* > 0,05, maka H_0 diterima. Jika probabilitas hasil *uji F* < 0,05, maka H_0 ditolak.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara Parsial. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- $H_0: \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- $H_0: \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

Dasar pengambilan keputusan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak adalah; Jika probabilitas hasil *uji t* > 0,05, maka H_0 diterima. Jika probabilitas hasil *uji t* < 0,05, maka H_0 ditolak.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Motivasi belajar mahasiswa (X). Dengan menganalisis jumlah pelamar calon mahasiswa S1 Terapan Manajemen Bisnis Polsri yang telah diterima menjadi Mahasiswa S1 Terapan Manajemen Bisnis Polsri terhadap motivasi belajarnya yang dianalisis berdasarkan Teori Belajar dan Faktor dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah prestasi akademik yang dicapai mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dianalisis pengaruh jumlah pelamar calon mahasiswa Sarjana 1 Terapan Manajemen Bisnis Polsri terhadap motivasi belajar dengan prestasi akademik yang dicapainya. Pembahasan adalah merupakan analisis terhadap angka-angka yang didapat dari hasil perhitungan SPSS. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis ini terdiri dari: Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi, serta analisis deskriptif terhadap angka-angka yang diperoleh dari program SPSS versi 12.00 yang dihubungkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner, yaitu keharusan sebuah kuesioner untuk *valid* dan *reliable*. Suatu instrument dikatakan *valid* (sah), jika pernyataan pada suatu instrumen mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrument tersebut. Sedangkan instrumen dikatakan *reliable* (handal), jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji validitas adalah sebuah pengukuran terhadap data yang diolah, ini menunjukkan sejauhmana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengukur data penelitian, peneliti menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa S1 Terapan Jurusan Manajemen Bisnis Polsri (sebelumnya pelamar calon mahasiswa). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kuesioner yang dibuat dapat diikuti pada analisis berikutnya. Dari hasil output SPSS ada satu pertanyaan yang tidak valid dan dikeluarkan dalam proses berikutnya. Sedangkan pengujian validitas untuk pertanyaan prestasi akademik mahasiswa bahwa seluruh pertanyaan prestasi akademik mahasiswa adalah valid sebanyak 17 pertanyaan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kehandalan data yang diperoleh untuk diteliti. Uji reliabilitas dapat menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dimana suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan *reliable* apabila memiliki koefisien kehandalan atau *Alpha* (α) > 0,60 dan nilai *Cronbach Alpha* positif. Berikut ini akan dikemukakan tabel tentang uji reliabilitas dibawah ini:

Tabel 1, Reability (X) Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	97,8
	Excluded(a)	1	2,2
	Total	45	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,787	,785	13

Dari hasil output diatas didapatkan nilai *Alpha Cronbach* = 0,787, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar mahasiswa adalah lolos uji reliabilitas karena nilai *Alpha* (α) > 0,6 sehingga kuesioner yang digunakan dapat diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan dibawah ini akan dikemukakan tabel 2 tentang prestasi akademik mahasiswa Polsri sebagai berikut:

Tabel 2, Reability (Y) Case Processing Summary

		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	44	100,0
	<i>Excluded(a)</i>	0	,0
	<i>Total</i>	44	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

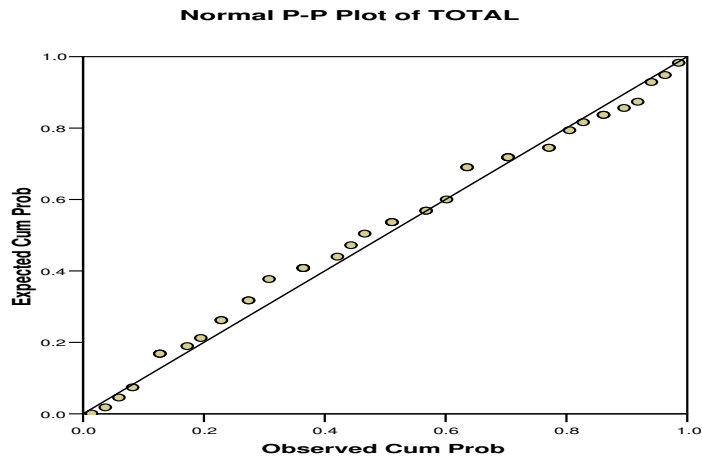
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,874	,877	17

Dari hasil *output* diatas didapatkan nilai *Alpha Cronbach* = 0,874, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen prestasi akademik mahasiswa adalah lolos uji reliabilitas, karena nilai *Alpha* (α) > 0,6, sehingga kuesioner yang digunakan dapat diikutkan pada analisis selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel dapat dinyatakan handal dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik, Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Jika model regresi yang kita uji tidak terbebas dari asumsi klasik, maka model tersebut kurang baik digunakan untuk memprediksi variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas, Pengujian dengan grafik dapat dilihat seperti berikut ini:



Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 output Normal *P-P Plot* menunjukkan bahwa sebaran data yang ada menyebar merata ke semua sumbu diagonal dari grafik. Pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Pengambilan keputusan, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Dengan demikian model regresi layak digunakan untuk prediksi prestasi akademik berdasarkan masukan variabel independennya. Uji Multikolinieritas Berikut ini akan dikemukakan hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4, Uji Multikolinieritas Correlations

		RESPONDEN	TOTAL X
RESPONDEN	<i>Pearson</i>	1	,292
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,075
	<i>N</i>	44	44
TOTAL X	<i>Pearson</i>	,292	1
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,075	.
	<i>N</i>	44	44

Sumber: Data primer diolah, 2014

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa (X) adalah sebesar 0,292 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,075. Ini menunjukkan nilai *Sig* > 0,05, maka *Ho* diterima artinya tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel bebas, dengan demikian berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Homogenitas, Tabel 5 berikut ini adalah tentang hasil uji homogenitas seperti dibawah ini:

Tabel 5, Uji Homogenitas Test Statistics

	RESPONDEN	Y	X	TOTAL
<i>Chi-Square(a,b,c,d)</i>	,000	14,909	18,182	14,545
<i>Df</i>	43	23	18	27
<i>Asymp. Sig.</i>	1,000	,898	,444	,975

Sumber: Data primer diolah, 2014

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig.* untuk kedua variabel X dan Y, maka didapatkan masing-masing sebesar 0,898 dan 0,444 semuanya lebih besar dari *Alpha* (α) sebesar 5 persen, maka dapat disimpulkan bahwa data populasi memiliki *varians homogen*.

Analisis Regresi, Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, dari hasil tersebut tidak ditemukan adanya penghambat sehingga dapat dilakukan analisis regresi. Hasil analisis regresi adalah seperti dibawah ini:

Tabel 6, Hasil Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677(a)	,458	,445	5,89853

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2014

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diatas, terdapat pengaruh yang kuat dan positif (searah) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari model summary menunjukkan bahwa nilai *R* sebesar 0,677, yang berarti bahwa hubungan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa adalah kuat. Sedangkan nilai *R square* atau koefisien determinasi pada hasil pengolahan SPSS diatas adalah sebesar 0,458 atau 45,80 persen, hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 45,80 persen, sedangkan sisanya sebesar 54,20 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F), Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui variabel bebas (motivasi belajar mahasiswa) berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa secara bersama-sama. Hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1233,891	1	1233,891	35,464	,000(a)
	Residual	1461,291	42	34,793		
	Total	2695,182	43			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2014

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 35,464 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas (motivasi belajar mahasiswa) secara bersama-sama dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Sarjana 1 Terapan Manajemen Bisnis Polsri.

Uji Parsial (Uji t), bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel motivasi belajar mahasiswa secara individu (parsial) terhadap prestasi akademik mahasiswa. Uji t adalah untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (bebas). Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara Parsial. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- $H_0: \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- $H_a: \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

Dasar pengambilan keputusan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak adalah jika probabilitas hasil uji $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Jika probabilitas hasil uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% artinya pada tingkat keyakinan 95% H_0 ditolak atau secara individu variabel motivasi belajar mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dari hasil uji t untuk variabel motivasi belajar mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa mempunyai angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8, Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,446	10,397		1,870	,023
	X	,968	,163	,677	5,955	,000

a Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2014

Adapun hasil perhitungan diperoleh dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut; $Y = 19,446 + 0,968 X$

Dari persamaan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 19,446 signifikan secara statistik, karena memiliki nilai Sig. sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa jika tidak ada motivasi belajar mahasiswa, maka skor prestasi belajar mahasiswa sebesar 19,446 satuan.

Sedangkan koefisien regresi diperoleh sebesar 0,968 signifikan secara statistik, karena memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor motivasi belajar mahasiswa akan meningkatkan skor prestasi belajar mahasiswa yang dicapainya sebesar 0,968 atau 96,8 persen. Hal ini membuktikan bahwa dengan relatif banyaknya jumlah pelamar yang mendaftar sebagai calon mahasiswa Sarjana S1 Terapan Manajemen Bisnis Polsri yang berjumlah 1028 pelamar, sedangkan yang diterima hanya berjumlah 48 orang mahasiswa, berarti tingkat persaingan yang ada sangat ketat yaitu 1:21. Tentunya kondisi ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dari mahasiswa tersebut dalam mengikuti perkuliahan, yang semuanya akan bermuara kepada capaian prestasi belajar atau akademik mahasiswa.

Adapun berbagai faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dapat dianalisis lebih lanjut dengan melihat faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa adalah secara psikologis terdiri dari faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan/intelegensi mahasiswa, minat, sikap dan bakat. Faktor pertama dari faktor psikologis adalah kecerdasan/intelegensi. Dengan ketatnya persaingan penerimaan calon mahasiswa S1 Terapan Manajemen Bisnis Polsri tahun akademik 2014/2015 yaitu sebesar 1: 21, berarti tingkat kecerdasan mahasiswa tersebut relatif tinggi. Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas manusia. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar mahasiswa, karena itu menentukan kualitas belajar mahasiswa. Semakin tinggi inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Informasi tentang taraf kecerdasan seseorang merupakan hal yang sangat berharga untuk memprediksi kemampuan belajar seseorang. Pemahaman terhadap tingkat kecerdasan dosen akan membantu mengarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada mahasiswa.

Faktor kedua dari faktor psikologis adalah tentang minat. Seperti diketahui faktor minat mahasiswa, dimana secara sederhana, minat (*interest*) mengandung kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

sesuatu. Menurut Reber (Syah, 2003) minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Seperti untuk faktor pemusatan perhatian, berarti mahasiswa S1 Terapan Manajemen Bisnis selama mengikuti perkuliahan berlangsung penuh konsentrasi yang dapat dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi terhadap prestasi belajarnya pada semester I tahun akademik 2014/2015. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang dosen atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat mahasiswa supaya tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya. Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang dapat digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk bahan ajar dan desain. Begitu juga dengan sifat keingintahuan dari mahasiswa S1 Terapan Manajemen Binis Polstri dalam mengikuti perkuliahan yang berlangsung cukup aktif bertanya kepada dosen yang memberikan materi perkuliahan. Berarti motivasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar memiliki motivasi yang tinggi untuk hadir di kelas dalam mengikuti perkuliahan tersebut Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran mahasiswa dari hari ke hari tetap stabil. Dan yang terakhir dari unsur minat adalah kebutuhan/mahasiswa tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka butuhkan untuk pengembangan diri mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar dan masa depannya.

Faktor psikologis ketiga adalah tentang sikap. Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. (Syah, 2003). Sikap mahasiswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan dosen, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, dosen sebaiknya berusaha untuk menjadi dosen yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas seseorang dosen akan berusaha memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya; berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang dosen yang empatik, sabar, dan tulus kepada mahasiswanya; berusaha untuk menyajikan mata kuliah yang diampunya dengan baik dan menarik, sehingga membuat mahasiswa dapat mengikuti mata kuliah dengan senang dan tidak menjemukan; meyakinkan mahasiswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri mahasiswa.

Faktor psikologis yang terakhir adalah yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (*apititude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. (Syah, 2003). Berkaitan dengan belajar, Slavin (1994) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang mahasiswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang

menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya, mahasiswa yang berbakat dibidang bisnis akan lebih mudah mempelajari materi-materi tentang bisnis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para dosen dan civitas akademika lainnya perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh mahasiswanya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa mahasiswa untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

Berikut ini akan dibahas faktor eksternal dari sudut lingkungan sosial universitas atau politeknik yang terdiri dari Dosen atau tenaga pengajar yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Seorang dosen dituntut untuk mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa benar-benar memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan diri mahasiswa itu sendiri dalam menggapai masa depannya yang nanti mampu mengaplikasikan keahliannya di dunia kerja. Tenaga administrasi selama mahasiswa kuliah di Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya dapat memperoleh pelayanan yang memadai (cepat, tepat, dan ramah) sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tersebut, sehingga mahasiswa benar-benar memperoleh pelayanan prima dari tenaga administrasi tersebut. Hal ini juga tentunya berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar yang dicapainya. Teman sekelas ikut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar yang dicapainya. Dimana situasi kelas yang kondusif, peduli, dan saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, sehingga mahasiswa selama proses pembelajaran benar-benar mendukung mereka dalam menimba ilmu di prodi Manajemen Bisnis untuk menggapai masa depan mahasiswa.

Faktor eksternal yang dibahas adalah lingkungan non sosial yang terdiri dari faktor instrumental merupakan perangkat proses pembelajaran dibagi lagi kedalam *Hardware*, seperti gedung sekolah dalam hal ini gedung kuliah IV Prodi Manajemen Bisnis, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mahasiswa bahwa faktor *hardware* tersebut telah memenuhi syarat guna menimba ilmu atau belajar dalam pengembangan diri mahasiswa. Faktor lainnya yaitu *Software*, yang terdiri dari kurikulum prodi, peraturan Politeknik Negeri Sriwijaya, buku panduan silabus juga berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa menyatakan bahwa faktor *software* tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan keterampilan, dan keahlian mahasiswa, sehingga faktor ini dapat memacu

motivasi belajar mereka dalam mencapai prestasi untuk pengembangan diri mahasiswa. Semua ini tentunya berguna bagi mereka yang setelah memasuki dunia kerja atau industri dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar mahasiswa atau variabel bebas sebesar 96,8 persen dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Sarjana 1 Terapan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. Sebaiknya dapat mempertahankan jumlah pendaftar atau pelamar calon mahasiswa Sarjana 1 Terapan Prodi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya dengan terus mengoptimalkan berbagai sumberdaya yang dimiliki, sehingga akan memperoleh mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dengan prestasi belajar yang tinggi pula dan dapat terus mengupgrade diri dalam rangka mencapai visi dan misi Polsri secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko T, 2002. Manajemen, Yogyakarta, Penerbit BPFE UGM
Haryono, Siswoyo, Prof. Dr., 2009, Program SPSS, versi 12.00
Kuncoro, Mudradjad, 2003, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta, Penerbit Erlangga
Manzilatasifa, Uus. 2009. Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya, <http://educare-fkipunka.net>, diakses September 2014
Majalah Siantar, 2012, Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar, <http://MajalahSiantar.blogspot.com>, diakses September 2014
Maria ilga., 2012, Teori Belajar menurut Para Ahli, <http://ilgamaria.blogspot.com>, diakses September 2014
Purnomo, P. 2003. Strategi Pengajaran. <http://pepak.sabda.org>, diakses Oktober 2014
Robbins, Stephen, P. 2002. Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
Sugiyono, Prof. Dr., 2009, Metode Penelitian Bisnis, Bandung, Penerbit Alfabeta
Umam, Khaerul. 2010. Perilaku Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia
Widoyoko, eko, Putra, S. 2011. Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMA. <http://www.umpwe.ae.id>, diakses. September 2014.

\